

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Murdiyanto (2020) adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Straus dan Corbin (2008, dalam Murdiyanto, 2020) merinci bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Creswell (1998, dalam Murdiyanto 2020) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif dapat disimpulkan sebagai penelitian yang memusatkan perhatian pada individu yang akan diteliti secara natural, dan fokus terhadap hal-hal yang terjadi pada individu tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipakai untuk menemukan data dan menggambarkan secara deskriptif agar dapat diinterpretasikan secara tepat. Moleong mengutip pendapat Bogdan dan Taylor (2007, dalam Murdiyanto, 2020) memberikan penjelasan bahwa metode penelitian tersebut menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Murdiyanto (2020) juga mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen kunci sehingga harus memiliki bekal teori serta wawasan

yang luas sehingga bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Selain itu Murdiyanto (2020) juga memberikan pernyataan bahwa penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.

Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan memberikan gambaran secara lengkap dan mendetail tentang karakteristik anak autisme dan teman sebaya, bentuk dukungan sosial emosional, bentuk dukungan sosial instrumental, bentuk dukungan sosial informasi, bentuk dukungan sosial penghargaan serta faktor pendukung dan penghambat efektivitas pemberian dukungan sosial dari teman sebaya pada anak autisme.

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan Istilah digunakan untuk menghindari perbedaan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga hal yang dimaksudkan menjadi jelas. Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah suatu upaya yang diberikan kepada seseorang baik itu moral maupun material untuk memotivasi orang lain dalam melaksanakan suatu kegiatan

2. Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan beberapa anak atau remaja yang memiliki umur sama atau dalam tingkat perkembangan yang sama

3. Autisme

Autisme adalah suatu kondisi mengenai seseorang sejak lahir ataupun saat masa balita yang membuat dirinya tidak dapat membentuk hubungan sosial atau komunikasi yang normal selain itu juga mengalami kesulitan untuk memahami bahwa sesuatu dapat dilihat dari sudut pandang

orang lain. Akibatnya anak-anak tersebut terisolasi dari manusia lain dan masuk dalam dunia repetitive, aktivitas dan minat yang obsesif serta sulit mengembangkan kemampuan berinteraksi dan bergaul.

4. Sekolah Inklusi

Inklusif berasal dari bahasa Inggris (*inclusion*) yang berarti sebuah tindakan mengajak atau mengikutsertakan. yang dimaksud dengan sekolah inklusif adalah sekolah yang juga memberikan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus.

3.3 Latar Penelitian

Latar Penelitian ini berada di Sekolah Dasar (SD) Anak Saleh Kota Malang. Alamat SD Anak Saleh berada di Jl. Arumba No. 31 Kel. Tunggulwulung Kec. Lowokwaru Kota Malang. SD Anak Saleh adalah sekolah inklusi yang menerima siswa dengan kebutuhan khusus seperti autisme. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada :

- 1) Sekolah unggulan di Kota Malang dan berpengalaman dalam menangani anak dengan kebutuhan khusus.
- 2) Siswa berkebutuhan khusus seperti autisme diterima dan dibimbing dengan baik.
- 3) Memiliki guru pendamping khusus di setiap kelas yang berperan penting baik dalam interaksi anak dengan teman sebaya dan lingkungan sekolah maupun dalam proses pembelajaran.
- 4) Dinobatkan sebagai Sekolah Ramah Anak di Kota Malang.
- 5) Aktif dalam kampanye inklusi sosial melalui program-program yang diadakan oleh SD Anak Saleh seperti pentas seni dengan penampilan siswa yang menggunakan bahasa isyarat dan lain sebagainya.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para guru kelas, guru pendamping khusus, pemangku kebijakan di SD Anak Saleh, dan siswa (teman sebaya) yang berada di lokasi penelitian.

Sumber data sekunder adalah dokumen resmi yang terkait dan penelitian sebelumnya yang mencakup tentang anak autisme dan teman sebaya.

3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilaksanakan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling desain*). Caranya yaitu peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menerapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan alat lebih lengkap. Praktek ini menurut Lincoln dan Guba (1985, dalam Sugiono, 2022) disebut sebagai “*serial selection of sample units*”, atau dalam Kata-kata Bodan dan Holden (1982, dalam Sugiyono, 2022) dinamakan “*snowball sampling technique*” makin lama makin terarah sejalan dengan makin terarahnya fokus penelitiannya. Proses ini diberi nama oleh Bogdan dan Biklen (1982, Sugiono, 2022) “*continuous adjusment of ‘focusing’ of the sample*”.

Informan awal yang dipilih adalah kepala sekolah atau stakeholder terkait yang nantinya diharapkan bisa membuka jalan untuk memperoleh data yang lengkap dari para tenaga pendidik di dan siswa di lokasi peneliti. Peneliti akan terus mencari data ke sumber-sumber yang lain hingga data sudah jenuh.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008) dan Moleong (1993) dalam Murtadi (2020) pada penelitian kualitatif kesahihan data sangat tergantung dari sumber informasi dan cara mendapatkan informasi tersebut. Sumber informasi sebagai subjek penelitian adalah orang yang paling paham mengenai apa sedang diteliti atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1) Observasi

Cartwright dan Cartwright dikutip oleh Herdiasyah (2010,dalam Murtadi, 2020) mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau bisa juga hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian. Berdasarkan pemahaman tersebut maka inti dari observasi menurut Murdiyanto (2020) adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.

Pada teknik ini, peneliti akan menggunakan teknik observasi deskriptif. Spradley (1980, dalam Murdiyanto, 2020) menggambarkan bahwa observasi deskriptif sebagai respon dari pertanyaan deskriptif mencakup informasi yang banyak bagi peneliti, yaitu tindakan peneliti dilapangan, apa yang dipikirkan dan bagaimana yang dirasakan oleh peneliti. Terdapat dua macam observasi deskriptif : 1) Grand tour dapat dilukiskan sebagai orang yang datang dan berkeliling ke sebuah rumah, perusahaan atau sekolah untuk mengamati keadaan umum tempat tersebut. 2) Mini tour pertanyaannya menyangkut satuan-satuan pengalaman yang lebih kecil.

2) Wawancara Mendalam

Menurut Lincoln dan Guba (1985, dalam Murdiyanto, 2020) wawancara dinyatakan sebagai suatu percakapan dengan bertujuan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan dan sebagainya selanjutnya rekonstruksi keadaan tersebut dapat diharapkan terjadi pada masa yang akan datang dan merupakan verifikasi, pengecekan dan pengembangan informasi (konstruksi, rekonstruksi dan proyeksi) yang telah didapat sebelumnya.

3) Studi Dokumentasi

Sugiyono (2022) mendeskripsikan dokumen sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar merupakan foto, gambar hidup/video, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

4) Triangulasi

Sugiyono (2022) juga menjelaskan bahwa dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan sumobservasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang berapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

3.6.1 Uji Kredibilitas

Murdiyanto (2020) menjelaskan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian antara lain dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1) Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan, peneliti kembali ke lapangan, kemudian melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan semua sumber data.

3) Uji *Transferability*

Peneliti membuat laporan dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

4) Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian

5) Uji *Confirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil

penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian telah memenuhi standar confirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

3.7 Teknik Analisa Data

Dalam proses analisis data kualitatif, Murdiyanto (2020) juga menjelaskan bahwa proses analisis data mencakup analisis data sebelum di lapangan, selama di lapangan dan ada analisis data setelah pengumpulan data.

1) Analisa Data Sebelum di Lapangan

Analisis dalam tahap ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan peneliti untuk menentukan fokus penelitian. Akan tetapi, fokus penelitian pada tahap ini masih bersifat sementara dan tentunya akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan. Dalam penyusunan proposal, peneliti menentukan fokus penelitian untuk mencari data dari sumber data termasuk karakteristiknya.

2) Analisa Data Selama di Lapangan

Pada tahap ini, analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung melalui wawancara atau observasi. Misalnya pada saat wawancara berlangsung, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari responden. Jika peneliti belum puas dengan jawaban dari responden, maka peneliti bisa melanjutkan pertanyaan lagi sampai batas tertentu diperoleh data yang valid. Miles dan Huberman (1984, dalam Murdiyanto, 2020) menyebutkan bahwa analisis data selama pengumpulan data di lapangan membawa peneliti mondar-mandir antara berpikir tentang data yang ada dan mengembangkan strategi untuk mengumpulkan data baru. Melakukan koreksi terhadap informasi yang kurang jelas dan mengarahkan analisis yang sedang berjalan berkaitan dengan dampak pembangkitan kerja lapangan. Langkah yang ditempuh dalam

pengumpulan data yaitu penyusunan lembar rangkuman kontak (*contact summary sheet*), pembuatan kode-kode, pengkodean pola (*pattern coding*) dan pemberian memo.

3.8 Jadwal Penelitian dan Langkah-langkah Penelitian

Kegiatan Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, dimulai dari bulan Januari 2025 sampai dengan bulan Juli 2025. Langkah penelitian yang akan digunakan dapat berubah sesuai dengan keadaan dan situasi lapangan. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan meliputi:

Tahap I : Persiapan, mencakup kegiatan: kajian literatur, penjajagan lokasi penelitian, penyusunan proposal penelitian, seminar proposal, penyusunan.

Tahap II : Pelaksanaan, mencakup kegiatan : memasuki lapangan dan persiapan sosial, pengumpulan data yang disesuaikan dengan pengembangan rancangan penelitian sesuai temuan kebutuhan di lapangan, penyusunan catatan lapangan atau transkrip hasil penelitian yang dirangkai dengan pengolahan dan analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

Tahap III : Pengakhiran, mencakup kegiatan: penyusunan artikel hasil penelitian, Ujian/ Sidang Skripsi, perbaikan laporan dan artikel penelitian, serta mengirimkan artikel untuk publikasi hasil penelitian melalui jurnal ilmiah.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan						
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
	25	25	25	25	25	25	25
Persiapan Kajian Literatur							
Penjajagan Lokasi Penelitian							
Seminar Integratif dan Penyusunan Proposal Penelitian							

Kegiatan	Bulan						
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
	25	25	25	25	25	25	25
Seminar Proposal							
Penyusunan Alat Bantu Penelitian							
Pengurusan Izin penelitian							
Pelaksanaan Memasuki Lapangan dan Persiapan Sosial							
Pengumpulan Data							
Penyusunan Catatan Lapangan							
Penyusunan Laporan Penelitian							
Pengakhiran Penyusunan Artikel Hasil Penelitian							
Sidang Skripsi							
Perbaikan Laporan dan Artikel Hasil Penelitian							
Pengesahan Laporan dan Pengiriman Artikel Hasil Penelitian							